

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS STRATEGI *BEACH BALL* PADA MATERI IKATAN KIMIA UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA

IMPLEMENTATION OF CLASSROOM DISCUSSION LEARNING MODEL WITH *BEACH BALL* STRATEGY ON SUBJECT MATTER OF CHEMICAL BONDING TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE OF STUDENTS

Ahmad Fathoni dan Rinaningsih

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: fath_one.thony@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia terhadap hasil belajar dan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar soal tes, dan angket rasa percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada pertemuan pertama sebesar 2,76 (baik); pertemuan kedua sebesar 2,91 (baik); dan pertemuan ketiga sebesar 3,07% (sangat baik). (2) Penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia dapat membantu siswa untuk mencapai pemahaman konseptual. Ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,96%. (3) Penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Terlihat dari persentase rata-rata rasa percaya diri pada saat *pretest*, *posttest 1*, *posttest 2*, *posttest 3* berturut-turut adalah 65,16%; 67,55%; 68,80; dan 71,09. Dengan kenaikan rata-rata dari saat *pretest* hingga *posttest 3* sebesar 5,93%.

Kata Kunci: Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*, Ikatan Kimia, Percaya diri.

Abstract

This study aimed to describe the effect of the implementation of Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy on subject matter of chemical bonding on learning outcomes and self-confidence of students. The research was conducted by the research design One-Group Pretest-posttest design. The research instrument used is a learning management observation sheet, test booklet, and self-confidence questionnaire. The results showed that: (1) learning management with Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy at the first meeting by 2.76 (good); the second meeting by 2.91 (good) , and the third meeting of 3.07 % (excellent). (2) the implementation of Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy on subject matter of chemical bonding can help students to achieve conceptual understanding. This is evidenced by classical completeness of 86.96 %. (3) the implementation of Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy on subject matter of chemical bonding can increase the self-confidence of students. Seen from the average percentage of self-confidence at the time of the pretest, posttest 1, posttest 2, posttest 3 respectively was 65.16 %, 67.55 %, 68.80 , and 71.09 . With an average increase from pretest to posttest 3 was 5.93 %.

Keywords: Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy, chemical bonding, self-confidence.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki berbagai fungsi, beberapa di antaranya adalah *to teach*, *to mentor*, *to discover*, *to publish*, *to reach beyond the wall*, *to change*, *to tell the truth*, *to inform*,

dan *character building* [1]. Dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak (*character building*) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa [2]. Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong /kerjasama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati dan (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan [1].

Terdapat berbagai faktor yang dapat menimbulkan resiko kegagalan anak disekolah. Suyanto (2009) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi [3].

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya [4]. Anak yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat antara lain: (1) Bersifat lebih independen, tidak terlalu tergantung orang lain; (2) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan; (3) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri; (4) Tidak mudah mengalami rasa frustrasi; (5) Mampu menerima tantangan atau tugas baru; (6) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil; (7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain [5].

Pembentukan karakter di bidang pendidikan khususnya di sekolah bukan hanya tugas dari salah satu disiplin ilmu saja. Pembentukan karakter merupakan kewajiban semua disiplin ilmu termasuk disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), termasuk di dalamnya ilmu kimia. Hal ini tertuang dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Kimia SMA/MA adalah materi Ikatan Kimia yang merupakan pengetahuan konseptual yang dapat menimbulkan berbagai persepsi dari siswa yang kemudian memunculkan pendapat

atau pemahaman yang berbeda-beda. Untuk dapat menyatukan pendapat siswa dan memahami materi dengan benar dapat dilakukan dengan diskusi. Penggunaan diskusi pada materi Ikatan Kimia didukung oleh Kompetensi Dasar materi Ikatan Kimia dalam Kurikulum 2013 (Kompetensi Dasar 4.2.) [2]. Bentuk diskusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran materi Ikatan Kimia adalah model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*.

Diskusi Kelas merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dengan cara bertukar pendapat dan informasi yang dimiliki antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Model pembelajaran Diskusi Kelas digunakan untuk mencapai tiga tujuan instruksional penting, yaitu pemahaman konseptual; keterlibatan dan *engagement*; serta ketrampilan komunikasi dan proses berpikir [6].

Inti pembelajaran dengan model pembelajaran Diskusi Kelas adalah melalui bahasa percakapan dan menurut Courtney Cazden (1986) bahasa percakapan adalah medium yang memungkinkan pengajaran terjadi dan medium bagi siswa dalam mendemonstrasikan segala yang telah dipelajarinya kepada guru. Bahasa percakapan menyediakan sarana bagi siswa untuk membicarakan tentang apa yang sudah mereka ketahui dan membentuk makna dari pengetahuan baru setelah pengetahuan itu diperoleh. Bahasa percakapan memengaruhi proses berpikir siswa dan memberi mereka identitas sebagai pelajar dan sebagai anggota kelas [6]. Penerapan model ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk berhasil secara akademis.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia terhadap hasil belajar dan rasa percaya diri siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih secara acak dari tujuh kelas X di MAN 2 Bojonegoro. Setelah dilakukan pemilihan secara acak, peneliti menentukan kelas X-B sebagai sampel penelitian. Desain penelitian adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* [7].

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mendapatkan skor hasil belajar siswa. Metode angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi ikatan kimia.

Pengelolaan pembelajaran merupakan rata-rata skor yang diperoleh dari pengamat pada setiap aspek dengan rentang 1 sampai 4. Penilaian dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kriteria pengelolaan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pengelolaan pembelajaran

No.	Batasan	Kriteria
1	$0 \leq 1$	Kurang Baik
2	$1,1 \leq 2$	Sedang
3	$2,1 \leq 3$	Baik
4	$3,1 \leq 4$	Baik Sekali

[8]

Hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal tes yang dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran. Lembar soal tes diberikan kepada siswa sebelum penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* (*pretest*) dan sesudahnya (*posttest*). Siswa mencapai ketuntasan individu apabila memiliki nilai ≥ 70 . Ketuntasan klasikal dicapai apabila $\geq 85\%$ siswa di kelas memiliki ketuntasan individu.

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Butir dengan Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Butir Soal}} \times 100$$

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Rasa percaya diri dinilai dengan instrumen angket yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang disesuaikan dengan ciri-ciri/kriteria rasa percaya diri dan harus dijawab atau diisi oleh responden. Skala penilaian yang digunakan adalah skala sikap yang diadaptasi dari skala Likert dan dibedakan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala penilaian ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Skala penilaian rasa percaya diri

No.	Jawaban	Skor jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Kurang sesuai	2	3
4	Tidak sesuai	1	4

[9]

Dari hasil pengisian angket oleh siswa, skor dianalisis dalam bentuk persentase dengan persamaan:

$$\% \text{ Komponen percaya diri} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi rasa percaya diri ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Persentase Rasa Percaya Diri

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

[8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* diterapkan dengan pengaturan tempat duduk bentuk U. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Waktu penelitian	Kegiatan
1	Sabtu, 28 Sept. 2013 1 x 45 menit	<i>Pretest</i> rasa percaya diri <i>Pretest</i> hasil belajar
2	Sabtu, 5 Okt. 2013 2 x 45 menit	Pertemuan 1: sub materi kestabilan unsur dan struktur lewis <i>postest</i> rasa percaya diri 1
3	Sabtu, 12 Okt. 2013 2 x 45 menit	Pertemuan 2: sub materi Ikatan ion dan ikatan kovalen dan Ikatan kovalen koordinasi <i>postest</i> rasa percaya diri 2
4	Sabtu, 19 Okt. 2013 2 x 45 menit	Pertemuan 3: sub materi Senyawa kovalen polar dan non polar; Ikatan logam dan Sifat fisik senyawa <i>postest</i> rasa percaya diri 3
5	Sabtu, 26 Okt. 2013 2 x 45 menit	<i>Postest</i> hasil belajar

Penilaian dilakukan oleh tiga *observer* selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang ditunjukkan tabel 5.

Tabel 5. Pengelolaan pembelajaran

No.	Tahap Diskusi Kelas	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
1	Mengklasifikasikan maksud dan establishing set	2,56	2,78	3,22
2	Memfokuskan diskusi	2,80	2,93	3,13
3	Mengendalikan diskusi	2,78	3,00	3,00
4	Mengakhiri diskusi	2,67	2,83	3,00
5	Debriefing	3,00	3,00	3,00
	rata-rata	2,76	2,91	3,07
	Kriteria	Baik	Baik	Sangat baik

Dari data diatas, pengelolaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik. Sedangkan, pada pertemuan ketiga dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan guru mampu melaksanakan RPP yang telah dibuat. Dari data ini dapat disimpulkan keterlaksanaan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memenuhi syarat untuk berlakunya data penelitian yang lain.

Daftar nilai siswa kelas X-B MAN 2 Bojonegoro disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar nilai siswa

No.	Siswa	<i>Pretest</i>	T/TT	<i>Postest</i>	T/TT
1	A	54	TT	88	T
2	B	38	TT	62	TT
3	C	54	TT	81	T
4	D	58	TT	88	T
5	E	35	TT	73	T
6	F	65	TT	88	T
7	G	62	TT	81	T
8	H	58	TT	92	T
9	I	69	TT	96	T
10	J	35	TT	73	T
11	K	77	L	92	T
12	L	50	TT	85	T
13	M	73	L	85	T
14	N	31	TT	62	TT
15	O	50	TT	77	T
16	P	50	TT	85	T
17	Q	58	TT	77	T
18	R	58	TT	77	T
19	S	38	TT	77	T
20	T	65	TT	81	T
21	U	27	TT	62	TT
22	V	46	TT	73	T
23	W	35	TT	88	T
% ketuntasan belajar		8,7%		86,96%	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Nilai *pretest* didapatkan dari hasil tes siswa pada materi Ikatan Kimia sebelum penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*. Sedangkan, nilai *postest* didapatkan dari hasil test siswa pada materi Ikatan Kimia setelah penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada saat *pretest*, dari 23 siswa, terdapat 2 siswa dinyatakan tuntas mengerjakan soal *pretest*. Hal ini menunjukkan pengetahuan awal siswa terkait materi Ikatan Kimia sudah baik. Pada *postest* di akhir pembelajaran, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak

86,96%. Presentase ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebanyak 85% dapat tercapai. Sesuai dengan yang dikemukakan Arends (2008) bahwa dengan penerapan diskusi dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai pemahaman konseptual [6].

Dari angket yang diisi oleh siswa diperoleh data yang ditunjukkan tabel 7.

Tabel 7. Presentase rasa percaya diri siswa

No.	Siswa	Pretest	Posttest 1	Posttest 2	Posttest 3	Kena- ikan
1	A	60.00	61.25	66.25	70.00	10.00
2	B	67.50	66.25	68.75	78.75	11.25
3	C	66.25	70.00	72.50	76.25	10.00
4	D	65.00	65.00	70.00	62.50	-2.50
5	E	58.75	58.75	58.75	66.25	7.50
6	F	66.25	76.25	77.50	78.75	12.50
7	G	62.50	68.75	70.00	71.25	8.75
8	H	68.75	75.00	75.00	75.00	6.25
9	I	66.25	73.75	70.00	77.50	11.25
10	J	73.75	76.25	77.50	75.00	1.25
11	K	60.00	66.25	61.25	72.50	12.50
12	L	63.75	60.00	58.75	67.50	3.75
13	M	68.75	63.75	60.00	62.50	-6.25
14	N	61.25	63.75	62.50	63.75	2.50
15	O	72.50	72.50	72.50	72.50	0.00
16	P	60.00	63.75	65.00	63.75	3.75
17	Q	60.00	61.25	61.25	62.50	2.50
18	R	58.75	63.75	72.50	70.00	11.25
19	S	68.75	77.50	86.25	86.25	17.50
20	T	75.00	72.50	71.25	66.25	-8.75
21	U	63.75	63.75	71.25	76.25	12.50
22	V	60.00	62.50	62.50	68.75	8.75
23	W	71.25	71.25	71.25	71.25	0.00
Rata-rata		65.16	67.55	68.80	71.09	5.92

Perkembangan rasa percaya diri siswa	Banyak siswa	Presentase (%)
Naik	17	73.91
Turun	4	17.39
Konstan	2	8.70

Dari data angket yang diperoleh dari 23 siswa kelas X-B MAN 2 Bojonegoro, sebanyak 17 siswa (73,91%) mengalami peningkatan

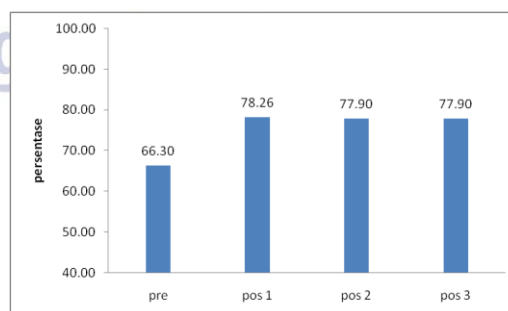
rasa percaya, 4 siswa (17,39%) mengalami penurunan rasa percaya diri, dan 2 siswa (8,70%) memiliki rasa percaya diri yang konstan. Rasa percaya diri siswa dapat mengalami kenaikan, penurunan maupun konstan.

Penilaian rasa percaya diri didasarkan pada beberapa kriteria. Dari angket yang telah diisi siswa dan setelah dilakukan klasifikasi pernyataan dengan kriteria yang ditentukan, diperoleh data yang ditunjukkan tabel 8.

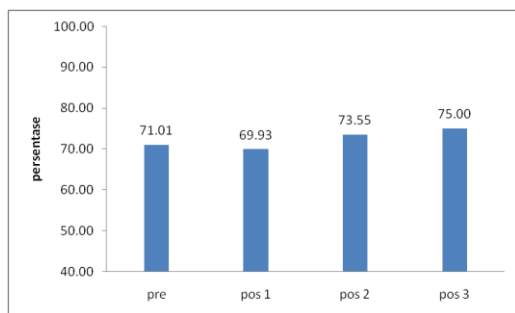
Tabel 8. Presentase kriteria rasa percaya diri

No. kriteria percaya diri	Persentase (%)				
	Pre-test	Pos-test 1	Pos-test 2	Pos-test 3	Kena-ikan
1 independen	66.30	78.26	77.90	77.90	11.6
2 mampu memikul tanggung jawab	71.01	69.93	73.55	75.00	3.99
3 Menghargai diri dan usaha sendiri	66.67	79.35	76.81	81.16	14.49
4 Tidak mudah frustrasi	60.33	55.43	58.15	61.96	1.63
5 Mampu menerima tantangan dan tugas baru	65.58	68.48	69.20	74.28	8.70
6 Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil	58.70	62.50	65.76	66.30	7.60
7 Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain	64.13	56.79	59.78	60.05	-4.08
percaya diri (rata-rata)	65.16	67.55	68.80	71.09	5.93
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	

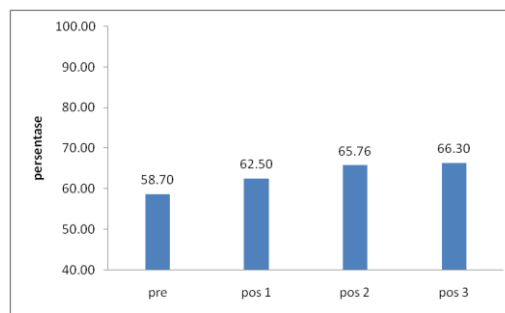
Dari data diatas diperoleh diagram persentase kriteria yang ditunjukkan gambar 1 sampai gambar 8.



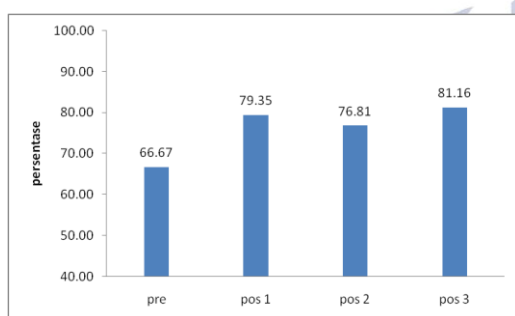
Gambar 1. Persentase kriteria independen



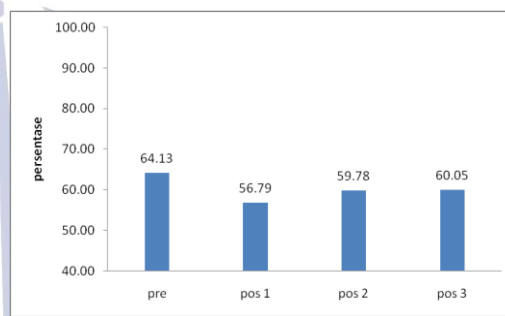
Gambar 2. Persentase kriteria mampu memikul tanggung jawab



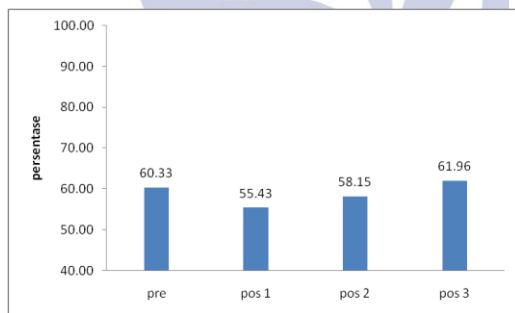
Gambar 6. Emosi lebih hidup, tetapi tetap Stabil



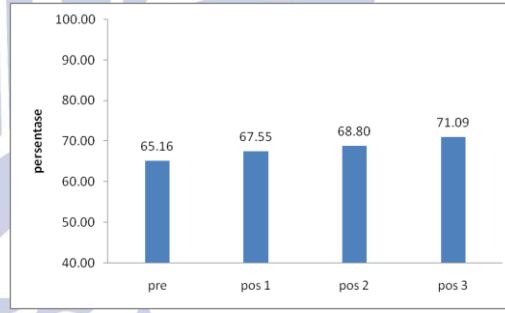
Gambar 3. Persentase kriteria menghargai diri dan usaha sendiri



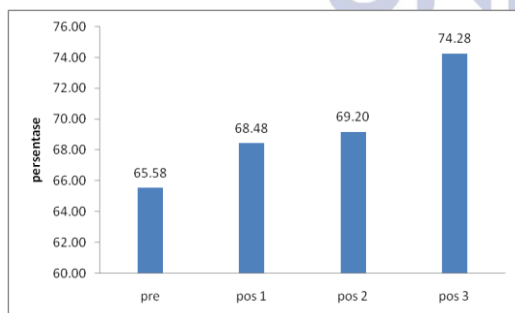
Gambar 7. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain



Gambar 4. Tidak mudah frustrasi



Gambar 8. Percaya diri



Gambar 5. Menerima tantangan

Ditinjau dari setiap kriteria percaya diri pada saat *pretest* hingga pertemuan ketiga, kriteria independen mengalami kenaikan sebesar 11,6%; kriteria mampu memikul tanggung jawab kenaikan sebesar 3,99%; kriteria menghargai diri dan usaha sendiri mengalami kenaikan sebesar 14,49%; kriteria tidak mudah frustrasi mengalami kenaikan sebesar 1,63%; kriteria mampu menerima tantangan dan tugas baru mengalami kenaikan sebesar 8,70%; kriteria memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil mengalami kenaikan sebesar 7,6%; kriteria mudah berkomunikasi dan membantu orang lain

mengalami penurunan sebesar 4,08%; dan rasa percaya diri siswa rata-rata mengalami kenaikan sebesar 5,93%.

Khusus pada kriteria mudah berkomunikasi dan membantu orang lain, persentase pada pertemuan pertama turun dibandingkan dengan pada saat *pretest* dimungkinkan karena siswa lebih baik dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pendapat diluar pelajaran dan ketika siswa dihadapkan pada materi baru dalam pelajaran mereka menjadi sedikit kesulitan dalam berkomunikasi. Walaupun terjadi penurunan pada pertemuan pertama, kriteria mudah berkomunikasi dan membantu orang lain dalam proses pembelajaran meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*. Sesuai dengan apa yang dikatakan Arends (2008) bahwa diskusi kelas membantu siswa untuk memperoleh Ketrampilan komunikasi dan proses berpikir [6].

Walaupun rasa percaya diri siswa dapat mengalami kenaikan, penurunan maupun konstan, dapat diketahui bahwa rata-rata rasa percaya diri siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball*. Dari beberapa kriteria rasa percaya diri, tiga kriteria dengan kenaikan tertinggi terjadi pada kriteria Menghargai diri dan usaha sendiri; independen; dan Mampu menerima tantangan dan tugas baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada pertemuan pertama sebesar 2,76 (baik); pertemuan kedua sebesar 2,91 (baik); dan pertemuan ketiga sebesar 3,07% (sangat baik). Hal ini menunjukkan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga memenuhi syarat untuk berlakunya data penelitian yang lain.

2. Penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia dapat membantu siswa untuk mencapai pemahaman konseptual. Ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,96%. Persentase ketuntasan klasikal minimal sebesar 85% telah tercapai.
3. Penerapan model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Beach Ball* pada materi Ikatan Kimia dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Terlihat dari persentase rata-rata rasa percaya diri pada saat *pretest*, *posttest 1*, *posttest 2*, *posttest 3* berturut-turut adalah 65,16%; 67,55%; 68,80; dan 71,09. Dengan kenaikan rata-rata dari saat *pretest* hingga *posttest 3* sebesar 5,93%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri merupakan karakter yang dapat berubah karena berbagai hal. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa rasa percaya diri dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Sebagai guru di sekolah, sebisa mungkin menjaga dan terus meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama pada kriteria yang penting dalam pembelajaran. Diantara kriteria yang dimaksud adalah kemampuan siswa mengomunikasikan pendapat.
2. Salah satu kendala model pembelajaran Diskusi Kelas adalah membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan adanya perubahan *setting* kelas dan proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan sendiri konsep-konsep baru. Sehingga peneraan model pembelajaran ini harus memerhatikan karakteristik dari materi pelajaran dan alokasi waktu yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar-Kemdiknas. 2011. *Policy Brief*:

- Pendidikan Karakter untuk membangun karakter bangsa.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar-Kemdiknas.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter.
<http://www.pendidikankarakter.org/articles>
 6. Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Ed. 7 Buku Dua.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 7. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
 8. Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
 9. Danim, Sudarwan. 1997. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku.* Jakarta: Bumi Aksara.
 4. Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta. Puspa Swara.
 5. Leman, Martin. 2000. Membangun rasa percaya diri anak.
<http://leman.or.id/anakku/percaya-diri.html>.
Diakses pada tanggal 15 Mei 2013.
 5. _004.html. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013.

